

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

***THE INFLUENCE OF EARNING PER SHARE AND CURRENT
RATIO ON STOCK PRICE AT THE MANUFACTURING
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

SARAH HANUM DESLIANA
17111024310657

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

The Influence of Earning Per Share and Current Ratio on Stock Price at The Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange

Sarah Hanum Desliana¹ Suwoko²

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Disusun Oleh:

SARAH HANUM DESLIANA
17111024310657

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah

PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh:
Sarah Hanum Desliana
17111024310657

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji pada tanggal
25 Juli 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji :

1. Suwoko, S.E., M.M
NIDN.1117037201

(.....)

2. Mursidah Nurfadillah, S.E., M.M
NIDN.0015077401

(.....)

Samarinda, 25 Juli 2018
Fakultas Sosial Humaniora
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Dekan

(Prof. Dr. M. Wahyudin S.E., M.S)
NIDN. 0604075802

**Pengaruh *Earning Per Share* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

***The Influence of Earning Per Share and Current Ratio on Stock Price at The
Manufacturing Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange***

Sarah Hanum Desliana¹ Suwoko²

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Kalimantan Timur,
Indonesia. No.Hp: 082350753342. sarahhanum53@gmail.com¹
Dosen Pembimbing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur²

ABSTRAK

Persaingan bisnis yang kuat menyebabkan Indonesia harus berbenah diri dalam mengembangkan pangsa pasarnya terutama dalam peningkatan sektor perusahaan manufaktur, agar investor dalam dan luar dapat menanamkan modalnya. Oleh karena itu investor harus mengetahui keadaan dan kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut. Metode yang digunakan dalam menganalisa laporan tersebut adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 22. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah *earning per share* dan *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, mengetahui *earning per share* dan *current ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham serta variabel mana yang paling dominan terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan sedangkan *current ratio* juga tidak berpengaruh secara parsial dan tidak berpengaruh signifikan, *current ratio* dan *earning per share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham yaitu variabel *earning per share*.

Kata kunci : *current ratio*, *earning per share*, harga saham

ABSTRACT

Strong business competition causes Indonesia to improve itself in developing its market share, especially in increasing the manufacturing sector, so that investors in and outside can invest. Therefore investors should know the condition and condition of the company's financial statements. The method used in analyzing the report is multiple linear regression analysis using SPSS software version 22. Sampling using purposive sampling. In this study aimed to determine whether earnings per share and current ratio partially have a positive and significant effect on stock prices, knowing earnings per share and current ratio simultaneously have a positive and significant effect on stock prices and which variable is the most dominant of stock prices. The results showed that earnings per share partially have a positive and significant effect while the current ratio don't have a partial effect and don't have significant effect, current ratio and earnings per share simultaneously have a positive and significant effect on stock prices. Furthermore, the most dominant variable in affecting the stock price is the variable earning per share.

Key word : current ratio, earning per share, stock price

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Adapun supaya investornya mau menanam modal di perusahaan tersebut maka tingkatkan rasio likuiditas dan profitabilitas . Oleh karena itu, dengan menggunakan penilaian dari hasil *Earning Per Share* dan *Current Ratio* maka bisa dilihat apakah terjadi pengaruh yang sangat signifikan samaharga saham di sepuluh perusahaan manufaktur itu pada tahun 2014 sampai 2016.

Karena latar belakang itulah, maka rumusan masalahnya: (1) *earning per share* dan *current ratio* secara parsial dapat berpengaruh positif dan signifikan sama harga saham

padaperusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia? (2) *earning per share* dan *current ratio* secara simultan dapat berpengaruh positif dan signifikan sama harga saham perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia? (3) Variabel manakah yang paling berpengaruh dominan?. Kalau tujuannya : (1) Supaya tahu dan analisis *earning per share* dan *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan sama harga saham padaperusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. (2) Supaya tahu dan analisis *earning per share* dan *current ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan sama harga saham perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. (3) Supaya tahu variabel paling berpengaruh. Kalau manfaatnya sebagai berikut : (1) Buat Penulis, supaya bisa dijadikan teorinya dibangku perkuliahan untuk dilapangan dan menambah pengetahuan mengenai manajemen keuangan. (2) Buat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, supaya bisa jadi contoh buat analisis kinerja keuangan. (3) Buat Peneliti Lain, supaya bisa jadi rujukan selanjutnya sebagai referensi dalam mengetahui analisis kinerja keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Profitabilitas

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Harga Saham

“Menurut Darmadji dkk.,(2011:102) harga saham itu “harga yang terjadi dilantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit maupun hitungan detik.”

Pengaruh *Earning Per Share* Dengan Harga Saham

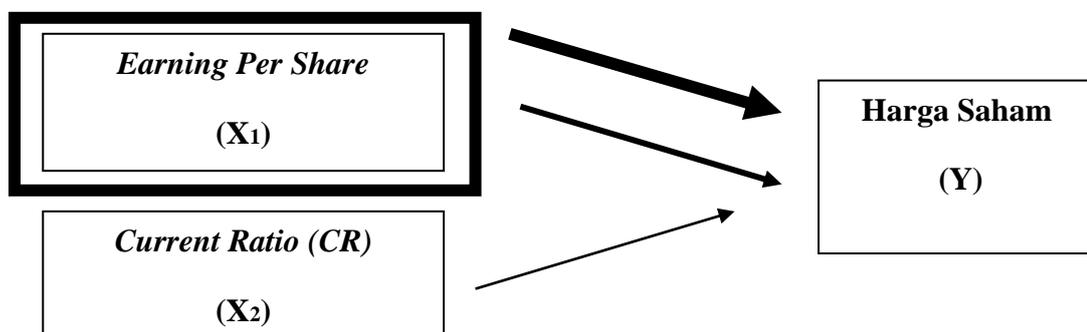
Dengan tingginya hasil *earning per share* maka bisa menarik investor untuk menanam modal.

Pengaruh *Current Ratio* Sama Harga Saham

Dengan tingginya hasil *current ratio* maka bisa dilihat likuiditas perusahaan tinggi jadi investor mau berinvestasi.

Kerangka Berpikir

Gambar 1. Model Kerangka Berpikir



Keterangan :
 H₁ ———> Pengaruh Parsial
 H₂ ———> Pengaruh Simultan
 H₃ ———> Paling Dominan

Hipotesis Penelitian

Earning per share dan *current ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Earning per share* dan *current ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Earning per share* adalah variabel yang berpengaruh.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:80), populasi itu “wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” kalau sampel kata Sugiyono (2011:81), ialah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Kalau sampel itu bagian dari populasi yang ada, pada pengumpulan sampel harus memakai cara tertentu berdasarkan pertimbangan yang ada. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi pada sepuluh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2016.

Menurut Sugiyono (2013:122), *purposive sampling* adalah “cara menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Cara Mengambil Sampel

Untuk mengambil sampel sendiri yaitu perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai 2016 sebesar 143 dan perusahaan manufaktur tidak mengeluarkan catatan keuangan dengan variabel-variabel yang lengkap dan terpublikasikan selama tahun 2014 sampai 2016 sebanyak 133 perusahaan. Adapun yang masuk kriteria pengambilan sampel sebanyak 10 perusahaan.

Cara Mengumpulkan Data

1. Melakukan peninjauan lapangan (*field work research*), memperoleh data dengan cara, yakni :
 - a. Observasi (*observation*)
 - b. Dokumentasi (*documentation*)
2. Peneliti kepustakaan (*library research*)

Variabel

“Menurut Sugiyono (2014:59) variabel bebas (*independent variable*) merupakan “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*), sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Earning Per Share

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Harga Saham

Harga saham merupakan bisa berubah dalam waktu yang tertentu dan diambil berdasarkan harga penutup pada akhir periode yang dinyatakan dalam satu rupiah.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik Regresi

Dalam menguatkan hasil analisis dari perkiraan, maka pengujian harus dilakukan agar mendapat keterkaitan variabel.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan Ghozali (2018:166), “uji ini ditujukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai data yang terdistribusi dengan normal atau tidak.” Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji ini sebagai berikut yaitu nilai sig kurang dari 0,05 maka data terdistribusi secara tidak normal sama nilai sig lebih dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dimana regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali,2018:107).” “Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* mengukur variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* $\geq 0,01$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$.”

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), “autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.” Menurut Ghozali (2018:121), “dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *run test* sebagai berikut yaitu nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $< 0,05$ jadi H_1 ditolak dan H_0 diterima sama nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* $> 0,05$ jadi H_1 diterima dan H_0 ditolak.”

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), “uji ini buat menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Apabila ingin menentukan keputusan sebagai berikut, “kalau muncul pola tertentu, seperti titik-titik yang ada atau pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), maka ada heteroskedastisitas, tapi kalau muncul pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas.”

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Imam Gozali (2013:96), “analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen.” Berikut persamaan rumusnya :
 $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$. Adapun keterangan antara lain Y untuk Harga Saham, α untuk Konstan, β_1 , β_2 untuk Koefisien regresi untuk masing-masing variabel, X_1 untuk *Current Ratio* (CR), X_2 untuk *Earning Per Share*(EPS) dan e untuk Standar error.

Uji Koefisien Korelasi

“Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan apakah besar ataupun kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut yaitu untuk interval koefisien dari 0,00-0,199 dengan tingkat hubungan sangat rendah, interval koefisien 0,20-0,399 dengan tingkat hubungan rendah, interval koefisien 0,40-0,599 dengan tingkat hubungan sedang, interval koefisien 0,60-0,799 dengan tingkat hubungan kuat dan interval koefisien 0,80-1,000 dengan tingkat hubungan sangat kuat. (Sugiyono,2014:192).”

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji Simultan (Uji F)

Variabel Dominan

Supaya tahu variabel mana yang dominan terhadap variabel terikat jadi penguji menggunakan *Standardized Coefficients Beta* dengan nilai yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Penelitian

Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur serta lokasi penelitiannya yaitu perusahaan manufaktur yang masih ada di Bursa Efek Indonesia. Data

yang diteliti pada objek ini berkisar diantara tahun 2014 sampai 2016 dimana pengambilan populasi terhadap sepuluh perusahaan dengan kriteria dalam penentuan sampel yaitu 10 (sepuluh) perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dengan variabel yang lengkap dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>		<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Statistic</i>
CR	30	432,81	60,56	493,37	221,25 60	21,04884	115,28926
EPS	30	937,30	1,05	938,35	280,79 80	56,88621	311,57858
HARGA SAHAM	30	37,930	,870	38,800	11,196 17	2,139328	11,717581
<i>Valid N (listwise)</i>	30						

Sumber : Data diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1, hasil output SPSS menunjukkan jumlah data variabel *current ratio*, *earning per share* serta harga saham (N) sebanyak 30, dari masing-masing variabel untuk *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 60,56, untuk variabel *earning per share* sebesar 1,05 dan variabel harga saham sebesar 0,870, sedangkan untuk nilai maksimum pada variabel *current ratio* sebesar 493,97, untuk *earning per share* sebesar 938,35 dan harga saham sebesar 38,800. Adapun rata-rata nilai dari masing-masing variabel yaitu *current ratio* sebesar 221,2560, untuk *earning per share* sebesar 280,7980, dan untuk harga saham sebesar 11,19617 dimana standar deviasi *current ratio* sebesar 115,28926, untuk *earning per share* sebesar 311,57858 dan harga saham sebesar 11,717581.

Uji Asumsi Klasik Regresi

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	9,48947695
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,268
	<i>Positive</i>	,268
	<i>Negative</i>	-,096
<i>Test Statistic</i>		,268
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,061 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber : Data diolah Tahun 2018

Berdasarkan tabel 2 , terlihat bahwa residual memiliki distribusi normal karena memiliki *Asymp Sig* (0,061) lebih dari 0,05 yang berarti residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta				<i>Tolerance</i>	VIF

1 (Constant)	-3,073	5,906		-,520	,607		
CR	,031	,019	,305	1,612	,119	,680	1,471
EPS	,026	,007	,702	3,717	,001	,680	1,471

a. Dependent Variable: *HARGA SAHAM*

R	= 0,781
R	= 0,344
Adjusted R ²	= 0,296
F	= 7,084
Sig F	= 0,003
T tabel	= 1,703
F Tabel	= 3,354

Sumber : Data diolah Tahun 2018

Dilihat dari tabel 3, nilai *tolerance current ratio* dan *earning per share* lebih dari 0,10 dan nilai VIF *current ratio* dan *earning per share* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas tersebut.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value^a</i>	-2,67226
<i>Cases < Test Value</i>	15
<i>Cases >= Test Value</i>	15
<i>Total Cases</i>	30
<i>Number of Runs</i>	17
<i>Z</i>	,186
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,853

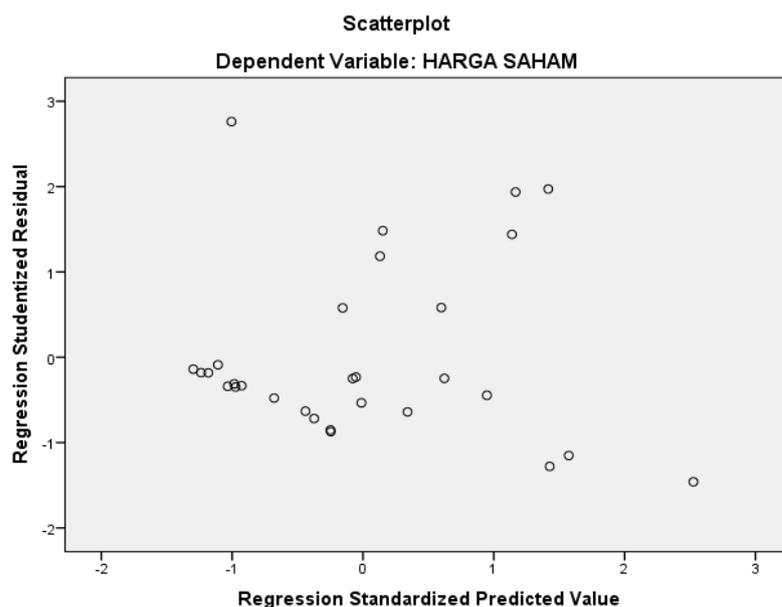
a. Median

Sumber : Data diolah Tahun 2018

Dapat dilihat pada tabel 4, nilai signifikan 0,853, karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (signifikan 0,853 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dapat dilihat pada Gambar 2, model regresi titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS 22.00 berdasarkan tabel 3, dapat dilihat nilai konstan negatif ini menunjukkan bahwa nilai konstan tidak searah dengan *current ratio* dan *earning per share*, untuk nilai *current ratio* dan *earning per share* yang bersifat positif maka hal ini menunjukkan bahwa nilai variabel tersebut searah dengan harga saham.

“ $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$ dengan keterangan $Y = -3,073 + 0,031 X_1 + 0,026 X_2 + \epsilon$ ”

Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari uji ini berdasar tabel 3, $R = 0,587$ dan $R\ Square = 0,344$ atau sebesar 34%. Hal ini berarti bahwa sumbangan pengaruh persentase *current ratio* dan *earning per share* 34% sedangkan dan 66% oleh variabel diluar model ini.

Berdasarkan hasil keputusan koefisien korelasi bisa dilihat bahwa dengan koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,344 atau sebesar 34% artinya variabel-variabel independent tersebut memiliki pengaruh yang rendah.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 3, nilai T_{hitung} *current ratio* (CR) sebesar 1,612 dan T_{tabel} sebesar 1,703, dimana nilai T_{hitung} *current ratio* (CR) kurang dari T_{tabel} ($1,612 < 1,703$) jadi tidak berkaitan secara parsial sama hargasaham (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Nilai T_{hitung} EPS 3,717 dan T_{tabel} 1,703 dimana nilai T_{hitung} *earning per share* (EPS) lebih besar dari T_{tabel} ($3,717 > 1,703$) variabel *earning per share* (EPS) berkaitan parsial sama harga saham (H_0 ditolak H_1 diterima).

Uji Simultan (Uji F)

Menurut tabel 3, nilai F_{hitung} untuk CR sama EPS sebesar 7,913 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,592 dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,913 > 3,592$) maka dapat disimpulkan bahwa dua variabel itu secara simultan berpengaruh sama hargasaham.

Variabel Paling Dominan Terhadap Harga Saham

Pada tabel 3, nilai *standardized coefficients current ratio* 0,305 dan EPS sebanyak 0,702, dapat disimpulkan bahwa diantara dua variabel tersebut maka *earning per share* yakni variabel paling berpengaruh sama harga saham dengan nilai *standardized coefficients* 0,702 dan nilai signifikan sebesar 0,001.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan Current Ratio Terhadap Harga Saham

Pada Tabel 3, nilai penting *current ratio* 0,119 yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak mendapat nilai penting sama harga saham pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien regresi *current ratio* memperlihatkan nilai positif sebesar 0,031 menunjukkan hubungan yang searah terhadap harga saham. Adapun ketidaksignifikan terhadap *current ratio* perusahaan tersebut disebabkan adanya kenaikan inflasi yang terjadi pada tahun 2014 sampai tahun 2016 dengan ditandai kenaikan bahan bakar minyak, kenaikan bahan baku industri yang tidak stabil dan kualitas penyerapan anggaran yang belum sesuai harapan, dimana APBN 2015 – 2016 mengalami guncangan fiskal yang cukup berat dan inipun berdampak terhadap investor yang ingin menanamkan sahamnya di perusahaan manufaktur.

Hubungan Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Pada Tabel 3, nilai penting *earning per share* dapat 0,001 yang memperlihatkan *earning per share* sangat berpengaruh penting sama harga saham. Nilai koef regresinya menunjukkan nilai positif sebanyak 0,026 menunjukkan hubungan searah sama harga saham. Hal ini berarti *earning per share* naik sebesar 1 satuan jadi harga saham naik sebesar 0,026%. Dengan demikian semakin tinggi nilainya maka memperlihatkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang beredar bisa memberi keuntungan pada investor karena dilihat oleh nilai *earning per share* yang tinggi maka akan berdampak baik untuk perusahaan karena nilai laba dalam perusahaan akan meningkat naik maka dapat memberikan sinyal

yang positif dan sesuai penelitian Vita Ariesta D.S.(2017), yang terbukti *earning per share*nya berpengaruh positif dan signifikan sama harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Earning per share secara parsial berpengaruh positif dan mendapat nilai penting buat harga saham sedangkan *current ratio* tidak pengaruh parsial dan tidak berpengaruh signifikan untuk harga saham.

Secara simultan positif dan dengan nilai signifikan 0,003.

Variabel *earning per share* juga variabel paling berpengaruh dengan nilai *standardized coefficients* 0,702 serta signifikan sebesar 0,001.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu perusahaan bisa menjaga kestabilan likuiditas supaya harga saham jadi tinggi, kedua, meningkatkan profitabilitas supaya laba yang dikeluarkan bisa semakin banyak, dan yang ketiga, peneliti bisa memakai variabel selain yang digunakan di pembahsan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta :SalembaEmpat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- . 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hangga, P. M. 2017, Pengaruh CR, DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham *Food And Beverages*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. ISSN 2461-0593.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rowland, B.F.P . 2008. *The Influence of Corporate Fundamental to Its Stocks Price in Indonesian Public Companies*. *Journal of Economics and Business*. ISSN 1978 – 3116
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Alfabeta. Bandung.
- . . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vita, A. D. S. 2017. Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. ISSN 2461-0593.